

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang selama tahun 2013-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan jumlah hotel di Kabupaten Semarang dari tahun 2013 ke tahun 2014 terdapat penambahan 2 hotel baru, yaitu di hotel bintang 2 dan hotel melati 1 serta di tahun 2014 hal ini yang membuat penerimaan pajak hotel menjadi meningkat, namun penambahan jumlah hotel bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh karena di tahun 2015 jumlah hotel tetap tetapi penerimaan pajak hotel naik.
2. Dari tingkat kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pajak daerah di Kabupaten Semarang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berkisar antara 2,3% hingga 2,6%. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun di tahun 2015 kontribusi pajak hotel menurun sebesar 0,1% menjadi 2,5% dibandingkan dengan tahun 2014 memperoleh kontribusi sebesar 2,6% dan pada tahun 2013 ada perubahan Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Semarang menambahkan Pajak Sarang Burung Walet serta Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan karena kedua pajak tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan

Asli Daerah dari sektor pajak, maka perlu diatur dalam Peraturan Daerah. (Peraturan Daerah Kabupatn Semarang Nomor 4 Tahun 2012 dan Nomor 12 Tahun 2013).

Melihat dari penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan tiap tahunnya, maka kontribusi pajak hotel dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor yang memperkuat penerimaan pajak daerah.

3. Berdasarkan perhitungan distribusi pajak hotel selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 hotel melati 1, melati 2 dan losmen / rumah penginapan / pesangrahan / hostel / rumah kos (pondok wisata) yang terlihat distribusinya lebih besar begitu juga dengan pertumbuhan pajak hotel menurut jenis pajak di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian pemerintah daerah Kabupaten Semarang telah melakukan pengelolaan pajak hotel dengan baik.
4. Tingkat ketercapaian penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang tahun 2013 memperoleh 88,9%, tahun 2014 memperoleh 103,8% dan tahun 2015 memperoleh 113,1%. Target dan realisasi penerimaan pajak hotel Kabupaten Semarang pada tahun 2013 belum mencapai 100% meski di tahun tersebut penerimaan pajak hotel belum tercapai, namun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 penerimaan pajak hotel menunjukkan ketercapaian dengan memperoleh rata-rata penerimaan pajak hotel mencapai 101,9%. Maka tingkat ketercapaian pajak hotel

adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang.

5. Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi adalah meningkatnya jumlah hotel dan jumlah tamu yang menginap di daerah Kabupaten Semarang dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

b. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi adalah masa pajak, ketidak tepatan perhitungan, perilaku wajib pajak, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dari DPPKAD Kabupaten Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan yang telah dirangkum di atas, maka dapat menjadi pertimbangan supaya penerimaan pajak daerah khususnya pajak hotel Kabupaten Semarang dapat menjadi lebih optimal dan diperlukan beberapa saran untuk melengkapi kekurangan yang ada sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Dinas yang terkait

Disarankan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang agar dapat mendirikan pelatihan dan penyuluhan kepada wajib pajak mengenai hak

dan kewajiban membayar pajak. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Semarang dengan cara merekrut pegawai baru, mengadakan pembenahan sistem operasi agar lebih mudah lagi saat wajib pajak membayarkan pajaknya.

2. Bagi Masyarakat

Perlunya pelatihan penghitungan pajak hotel bagi wajib pajak untuk meningkatkan pengetahuan tentang perpajakan supaya mempermudah wajib pajak serta pihak DPPKAD Kabupaten Semarang sendiri, maka setelah melaksanakan pelatihan tersebut diharapkan Self Assessment System bukan lagi suatu hal yang menyulitkan bagi wajib pajak.

